



PENGARUH TERAPI AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PREUBAHAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH TEMPUREJO JUMAPOLO KARANGANYAR

¹⁾**Prima Trisna Aji**

D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
Email : Primatrisnaaji@ukh.ac.id

²⁾**Fakhrudin Nasrul Sani**

D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia
Email : Fakhrudinnasrulsani@ukh.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan meningkatnya konstruksi pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang akan meningkatkan tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah. Hipertensi merupakan penyakit kronik menahun, hipertensi dapat merusak jantung, ginjal, otak dan organ lain sehingga menyebabkan kelainan dan kematian. Salah satu pengobatan hipertensi yaitu dengan pemberian rebusan daun salam. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Sampel penelitian adalah penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar sebanyak 40 orang. Uji analisa data menggunakan analisis uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ; 1) tekanan darah sebelum pemberian air rebusan daun salam rata-rata tekanan darah sistolik 176.75 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 98.25 mmHg; 2) tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun salam rata-rata tekanan darah sistolik 155,50 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 86.12 mmHg; dan 3) ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar, hal ini terbukti dengan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* 0,000.

Kata kunci:

Terapi, Rebusan Daun Salam, Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

Hypertension is a degenerative disease characterized by increased arterial construction resulting in resistance to blood flow which will increase blood pressure against the walls of the blood vessels. Hypertension is a chronic chronic disease, hypertension can damage the heart, kidneys, brain and other organs, causing abnormalities and death. One of the hypertension treatments is by giving bay leaf decoction. This type of research is a quasi experiment. The sampling technique uses total sampling. The research sample was 40 people with hypertension in the Tempurejo Jumapolo Karanganyar area. Test data analysis using the Wilcoxon test analysis. The results showed; 1) the average systolic blood pressure before giving the boiled water was 176.75 mmHg and the diastolic blood pressure was 98.25 mmHg; 2) blood pressure after giving the boiled water of bay leaves an average systolic blood pressure of 155.50 mmHg and an average diastolic blood pressure of 86.12 mmHg;

and 3) there is an effect of bay leaf boiled water therapy on blood pressure in hypertensive patients in the Tempurejo Jumapolo Karanganyar area, this is evident from the Wilcoxon test results obtained p value 0,000.

Key words:

Therapy, Bay Leaf Decoction, Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang sering disebut silent killer, karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa pasien menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Pada penyakit tersebut memiliki gejala yang tidak dapat dirasakan atau disebut dengan istilah “*The Sililent Killer*” dan menjadi momok pembunuh berdarah dingin nomor satu didunia. Selain itu hipertensi menduduki mayoritas penderita terbanyak yang ada didunia. (Prof Rudolfo, 2018)

Prevalensi penderita hipertensi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil data WHO (2013) pada tahun 2008 angka kematian penyakit tidak menular di Indonesia mencapai 647 per 100.000 penduduk. Salah satu penyakit tidak

menular yang menjadi penyebab kematian paling umum adalah hipertensi. Berdasarkan data Kementrian Kesehatan RI tahun 2018 untuk penderita hipertensi menduduki peringkat pertama dalam kategori penyakit kardiovasculer. Selain itu komplikasi penyakit hipertensi berdasarkan Riset Nur Alim (2018) sekitar 90% penderita tidak mengalami gejala yang berat sehingga banyak ditemukan penderita hipertensi yang sudah mengalami komplikasi baru sadar setelah terkena komplikasi penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 07 Maret 2020, data dari angka kejadian diwilayah Jetak Surakarta adalah tertinggi di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah penderita 50 penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dari petugas kalurahan didapatkan informasi

bahwa penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar sangat relatif tinggi. didapatkan dari hasil Puskesmas. Pemberian layanan keperawatan lebih berfokus pada pengukuran tanda-tanda vital, pengkajian tentang kebiasaan yang dilakukan di rumah yang memicu peningkatan tekanan darah, dan anjuran untuk menghindari factor resiko.

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki peran untuk memberikan asuhan keperawatan yaitu membantu penderita khususnya pasien hipertensi untuk dapat mengontrol dan mempertahankan tekanan darah pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal. Berdasarkan UU Keperawatan Pasal 31 tentang tugas dan wewenang perawat, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola pelayanan kesehatan perawat berwenang melakukan pengkajian dan menetapkan permasalahan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelayanan keperawatan, juga

melakukan penelitian sesuai standar dan etika, menggunakan sumber daya pada fasilitas pelayanan kesehatan atas izin pimpinan serta menggunakan pasien sebagai subjek penelitian sesuai dengan etika profesi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Syamsuriyana,2015).

Penurunan tekanan darah sangat penting bagi pasien hipertensi guna mengurangi terjadinya komplikasi. Manfaat yang dapat diperoleh dengan penurunan tekanan darah antara lain menurunkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner sebesar 5-9% dan stroke sebesar 8-14% dengan menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 3 mmHg. *The Framingham Heart Study* mengungkapkan bahwa dengan mengurangi tekanan darah diastolik sebesar 2 mmHg dapat mengurangi resiko penyakit jantung koroner sebesar 9% dan insiden stroke sebesar 15%. Penurunan 7,5 mmHg pada DBP mengurangi resiko penyakit jantung koroner sebesar 29% dan insiden stroke sebesar 48% (Mortimer & McKune, 2011).

Dalam penatalaksanaan

hipertensi terbagi menjadi dua yaitu pengobatan hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologi. Terapi farmakologis merupakan terapi yang menggunakan obat atau senyawa yang dalam kerjanya dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah pada pasien.

Terapi farmakologis dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yakni diuretik, *beta bloker*, *vasodilator*, *calcium antagonist*, *Angiotension-Converting Enzyme (ACE) inhibitor* dan *angiotensin receptor blockers (ARBs)* (Black & Hawks, 2019). Terapi nonfarmakologis yakni modifikasi gaya hidup. Hal ini memiliki peran penting baik bagi individu non-hipertensi maupun individu dengan hipertensi. Menurut *Joint National Commite (JCN) on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menganjurkan modifikasi gaya hidup untuk mencegah dan menangani tekanan darah tinggi, selain terapi dengan obat. Modifikasi gaya hidup termasuk di dalamnya adalah penurunan berat badan,

penerapan diet kombinasi *Dietary Approach to Stop Hypertension (DASH)*, reduksi asupan garam, olahraga yang teratur, dan pembatasan asupan alkohol.

Tidak semua penderita hipertensi harus mengkonsumsi obat-obatan untuk menurunkan tekanan darahnya. Banyak bahan-bahan alami disekitar kita untuk menurunkan tekanan darah, misalnya rebusan daun salam, ekstra kulit manggis, dan ekstra daun sirsak yang terbukti ampuh untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Daun salam adalah salah satu rempah pengharum makanan yang sering terdapat di dapur Indonesia. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa daun salam banyak memiliki manfaat untuk kesehatan berbagai zat yang terkandung seperti, flavonoid, tanin, minyak atsiri dapat menurunkan tekanan darah, kolestrol dan asam urat, diare. Penggunaan daun salam banyak dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu. sebagai bahan obat komplementer dan sering dilakukan sebagai pengobatan alternatif dan sebagai pengganti

obat antihipertensi yang relatif mahal dan penggunaannya seumur hidup. (Nurrobi, Hasanudin dan Bakri, 2010).

Menurut hasil penelitian Tunjung, 2014 di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali berdasarkan data yang diperoleh sekitar 28 penderita hipertensi yang terdiri dari lansia, ibu-ibu, menopause, dan laki-laki, mendapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistol setelah meminum air rebusan daun salam sebesar 126.43mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah diastole 80.18 mmHg hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai tekanan darah setelah diberi rebusan daun salam nilai $p < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh konsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Menurut hasil penelitian Friska, 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Jumapolo, berdasarkan data yang diperoleh sekitar 20 responden penderita hipertensi derajat 1 terdiri dari 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok intervensi diberi rebusan

daun salam dua kali sehari selama satu minggu. Dari data tersebut ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di dusun Jetak Surakarta bahwa mayoritas masyarakat disana banyak menderita hipertensi. Hal ini didapatkan dari wawancara kepada Kader masyarakat Tempurejo Jumapolo. Hampir 35 responden mengalami penyakit hipertensi dari total kunjungan posyandu Lansia di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang terapi rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo

Karanganyar. Sampel dalam analisis menggunakan analisis uji penelitian ini sebanyak 40 responden Wilcoxon. dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Teknik

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Tekanan Darah Sebelum Terapi Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre sistol	40	176.75	23.109	150	250
Pre diastol	40	98.250	7.121	85	120

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa tekanan darah sebelum diberikan terapi rebusan daun salam diketahui mean tekanan darah sistol 176.75, std.deviation 23.109, minimal 150, max 250 sedangkan mean tekanan darah diastol 98.25, std.deviation 7.121, minimal 85, dan max 120.

2. Tekanan Darah Sesudah Terapi Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Setelah Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Post sistol	40	155.5	15.76	140	210
Post diastol	40	86.125	4.998	80	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tekanan darah sesudah diberikan terapi rebusan daun salam diketahui mean tekanan darah sistol 155.50, std.deviation 15.76, minimal 140, max 210 sedangkan mean tekanan darah diastol 86.125, std.deviation 4.998, minimal 80, dan max 100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi rebusan air daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan Liliefors (responden kurang dari 50 dianjurkan menggunakan Liliefors). Hasil uji normalitas diperoleh semua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal., sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis uji wilcoxon sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Variabel	N	Sebelum		Sesudah		P
		Rata-rata (mmHg)	SD	Rata-rata (mmHg)	SD	
Tekanan darah sistol	40	176.75	23.109	155.7	15.76	0,000
Tekanan darah diastol	40	98.25	7.121	86.12	4.998	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 4.8 menunjukkan nilai P-value $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi lansia di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar.

PEMBAHASAN

1. Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Air Rebusan Daun Salam

Hasil penelitian tentang tekanan darah sebelum diberikan terapi air rebusan daun salam lansia di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum terapi 176.75 mmHg, demikian juga tekanan diastolik 98.25 mmHg, karena sesuai dengan

kriteria inklusi responden yang dipilih adalah responden yang mengalami hipertensi. Secara teoritis, lansia memang cenderung mengalami peningkatan tekanan darah seiring dengan bertambahnya usia (Adam, 2019). Seiring bertambahnya usia seseorang, terjadi penurunan kemampuan organ-organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler dalam hal ini jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi lebih sempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat umur seseorang maka risiko terkena Hipertensi sangatlah besar, hal ini terjadi karena pada umur tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan mengakibatkan naiknya tekanan darah. Tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa tengah yaitu diatas 40 tahun (Hartanti & Mifbakhuddin, 2015).

Tingginya Hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur

pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Dengan meningkatnya umur didapatkan kenaikan tekanan darah diastol rata-rata walaupun tidak begitu nyata juga terjadi kenaikan angka prevalensi Hipertensi tiap kenaikan kelompok dekade umur (Sartik, Tjekyan, & Zulkarnain, 2017).

Pengobatan hipertensi dengan penggunaan terapi farmakologi sering dilakukan. Akan tetapi efek samping terhadap penggunaan obat pada jangka panjang tidak bisa dihindari. Terapi non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis (obat anti hipertensi) yang lebih baik (Utami dan Sumekar, 2017).

2. Tekanan Darah Setelah Dilakukan Terapi Air Rebusan Daun Salam

Hasil penelitian tentang pemberian terapi air rebusan daun salam diketahui rata-rata tekanan darah sistol 155.50, standar deviasi 15.76, min 140 dan max 210, sedangkan mean tekanan darah diastolik 87.75, standar deviasi 4.998, min 85 dan maksimal 100. Pengukuran

tekanan darah dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum diberikan terapi air rebusan daun salam dilakukan pemeriksaan tekanan darah pada responden. Terapi pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari dengan 2 kali minum yaitu pagi sebelum makan dan sore sebelum makan. Setelah dilakukan 7 hari dilakukan pemeriksaan tekanan darah responden. Tekanan darah semakin menurun seiring dengan pemberian intervensi pemberian air rebusan daun salam. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yacoob dan Megantara (2018) bahwa ada pengaruh dari pemberian air rebusan daun salam terhadap tekanan darah. Daun salam (*Silybum polyantha*) merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai terapi herbal dalam menangani hipertensi.

Penurunan tekanan darah pada lansia diakibatkan oleh kandungan kimia yang terdapat didalamnya seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, flavanoid serta tannin yang mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah dimana cara kerja dari senyawa kimia ini

dengan cara mengekskresi cairan empedu sehingga kolesterol yang ada didalam pembuluh darah keluar bersamaan dengan zat-zat sisa yang sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh (urine) sehingga aliran darah menjadi lancar (Nurchayati E, 2014).

Menurut Utami dan Sumekar (2017) kandungan utama pada daun salam yaitu flavonoid yang telah dipercayai berperan sebagai antioksidan serta mampu mengontrol HDL kolesterol, dengan meminum air rebusan daun salam sebanyak 2 kali sehari sebelum makan pada saat pagi dan sore dapat menurunkan tekanan darah.

3. Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar dengan menggunakan analisis uji non parametric *test Wilcoxon* menunjukkan hasil rata-rata tekanan darah sistolik lansia penderita hipertensi adalah 176.75 ± 23.11 mmHg pada hari pertama, dan setelah dilakukan terapi selama 2x dalam seminggu dengan pemberian air

rebusan daun salam pada hari ketujuh dilakukan pemeriksaan tekanan darah menjadi rata-rata 155.50 ± 15.76 mmHg. Tekanan sistolik pada lansia penderita hipertensi yang diberikan terapi menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara sebelum dengan sesudah terapi dengan *p value* 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurhayati dan Lubis (2018) bahwa ada penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi pemberian rebusan air daun salam sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam.

Pemberian air rebusan daun salam pada penelitian ini dilakukan dengan perebusan daun salam sebanyak 15 lembar dengan air 750 cc direbus selama 15 menit dan diminum sebanyak 200 cc. Terapi pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari dengan 2 kali minum yaitu pagi sebelum makan dan sore sebelum makan. Tekanan darah responden diukur sebelum dan setelah diberikan perlakuan selama satu minggu. Tekanan darah semakin menurun seiring dengan pemberian intervensi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tekanan darah diastolik 98.25 ± 7.120 mmHg pada

hari pertama dan setelah hari ketujuh diukur lagi menjadi rata-rata 86.125 ± 4.998 mmHg. Tekanan diastolik pada lansia yang diberikan perlakuan menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara sebelum dengan sesudah terapi air rebusan daun salam *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah baik sistolik dan diastolik.

Daun salam mengandung senyawa kimia diantaranya adalah flavonoid, tannin dan minyak atsiri. Efek flavonoid yang mempengaruhi *Angiotensin Converting Ezym* (ACE) sehingga menghambat pembentukan AI menjadi A II sehingga menjadi vasodilatasi pada akhirnya tahanan resistensi menurun dan tekanan darah juga menjadi menurun. Efek diuretik yang ditimbulkan juga menurunkan sekresi hormon antidiuretic (ADH) yang dieksresikan keluar tubuh sehingga tekanan darah juga menurun. Menurut penelitian Dewi dan Syukrowardi (2019) bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah, selain itu daun salam cenderung

lebih aman dikonsumsi untuk penderita hipertensi termasuk ibu hamil.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Samidah dan Murwati (2015) bahwa terdapat pengaruh rebusan daun tanaman salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lubuk Linggau, ditunjukkan dengan penurunan tekanan darah rata-rata 149,87 mmHg / 87,87 mmHg sebelum pemberian rebus daun salam, turun menjadi 143,33 mmHg / 81,33 mmHg. Hal ini membuktikan bahwa rebusan daun salam sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah. Salam adalah nama tumbuhan yang merupakan penghasil rempah dan merupakan salah satu tanaman obat yang ada di Indonesia. Keamanan daun salam telah diujikan ketoksikan akutnya dengan ekstrak kering daun mimba (*Azadirachta indica*) dan daun salam (*Silybum polyantha*) pada mencit betina jalur Balb/c, bahwa secara histopatologis tidak menunjukkan efek toksisitas pada jantung, paru, usus, limpa, dan ginjal (Setyaningrum, Dewi dan Nopiyanti, 2016).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi disebabkan karena bertambahnya usia, dimana pada orang yang lanjut usia besar jantung akan sedikit mengecil yang banyak mengalami penurunan adalah rongga bilik kiri, akibat semakin berkurangnya aktivitas, juga mengalami penurunan adalah besarnya sel-sel otot jantung hingga menyebabkan menurunnya kekuatan otot jantung, semakin bertambahnya umur seseorang, denyut jantung maksimum dan fungsi lain dari jantung berangsur-angsur menurun, pada lanjut usia tekanan darah akan naik secara bertahap sehingga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia (Azizah, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lansia penderita hipertensi yang meminum air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. Terjadinya penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada lansia penderita hipertensi disebabkan karena air rebusan daun salam mengakibatkan penurunan curah jantung dan penurunan resistensi perifer

total, sehingga terjadinya penurunan tekanan darah (Sherwood dalam Irmawanti, 2014).

SIMPULAN

Tekanan darah sebelum pemberian air rebusan daun salam penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik 176.75 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 98.25 mmHg, Tekanan darah sesudah pemberian air rebusan daun salam penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik 155,50 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 86.12 mmHg, Ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar, hal ini terbukti dengan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang. Diunduh pada www.scribd.com pada tanggal 15 maret 2019 pukul 19.45 WIB.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Dewi Sukrowardi. 2019. *Mengatasi hipertensi*. Bandung: Nuansa Cendakia.
- Setyaningrum. 2016. *Daun Salam (Syzygium Polyanthum Wight)*. Di unduh dari <http://www.pdpersi.co.id>. Pada tanggal 15 april 2017 pukul 19.00 WIB.
- Dahlan, Sopiudin. 2014. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta : Segung Seto.
- Degusmen. 2011. *Plant Resources of South_East Asia 13: Spices*. PROSEA. Bogor.
- Dewi. 2012. *Hidup Bahagia Dengan Hipertensi*. Yogyakarta : A+Plus Book. Dinas Kesehatan Pacitan. 2015. *Profil Kesehatan Kota Pacitan 2015*. Pacitan: Dinas Kesehatan Pacitan.
- Nurhayati Lubis. 2016. *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2016*. Di unduh dari https://www.academia.edu/30537560/Jurnal_Friska_Rahmadia. Pada tanggal 9 februari 2017 pukul 11.00 WIB.
- Hadibroto. 2008. *Hipertensi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Hartanti, M. P., & Mifbakhuddin. (2015). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Petani*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia (JKMI), 10(1), 30–37. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/2375/2348>
- Hidayat. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, V. A., Y. Katar, dan E. Bahar. 2016. Identifikasi Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RSUP M. Djamil, Jurnal Kesehatan Andalas, 5(3), pp. 692–696. Available at: jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/603.
- Syamsuriana. 2015. Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada mahasiswa program studi S1 fisioterapi angkatan 2013 dan 2014 di Universitas Hasanuddin. Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18648/PRINT> %20SKRIPSI.pdf?sequence=1. Pada tanggal 3 maret 2017 pukul 19.00 WIB.
- Juanidi. 2009. Manfaat The Rosella. Di unduh dari <http://kesehatan-kebugaran.iklanmax.com>. Pada tanggal 3 maret 2017 pukul 19.11 WIB.
- Mangku. 2010. Kekhususan Rokok di Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Widiasana.
- Mortimer J, McKune AJ. 2011. “Effect of short-term isometric handgrip training on blood pressure in middle-aged females”. CVJAFRICA. 22(5).
- Nur Alim Bahri, Puspita Hardianti Anwar. 2018. Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi, Vol. 4 No. 1. Diakses pada tanggal 05 Desember 2019
- Nurchayati, E. 2014. Khasiat Dahsyat Daun Salam. Jakarta : Jendela Sehat.
- Nurobi Haanudin. 2017. Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Skripsi.
- Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Padila. 2013. Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Prapti. 2009. Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi. Jakarta Selatan: Agromedia.
- Rudolfo. 2018. Patologi Cardiovascular. USA. Association Heart American
- Sartik, S., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2017). Risk Factors And The Incidence Of Hypertension In Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.26553>
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Syamsuriana. 2015. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Smeltzer S. C, Bare B, G. (2008). Keperawatan medikal-bedah, vol 2, Alih Bahasa Agung W. Ed 8. Jakarta: ECG.

- Sherwood, LZ. 2014. Fisiologi manusia; dari Sel ke sistem. Edisi 8. Jakarta : EGC. 595 – 677
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunjung. 2014. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali. Di unduh <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/document/3846.pdf>. Pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 12.00 wib
- Potter & Perry. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta : EGC
- Tunjung. 2014. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali.
- WHO. 2013. World Health Day 2013 : Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk. Diambil dari : <http://www.who.int>. Diakses 17 Januari 2020
- Yacob Megantara. 2018. Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Bogor Tengah. Di unduh dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/63961/I13twa.pdf>. pada tanggal 4 maret 2020 pukul 19.30 WIB.